

ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH "USAHA BAROKAH" JATIPURNO (Studi Kasus Syariah KSPPS Usaha Barokah Jatipurno)

Tri Nur Setiawati¹, Iin Emy Prastiwi², Indra Lila Kusuma³

Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: noorsetya3@gmail.com¹, iinemyprastiwi24@gmail.com², lilasopyan79@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini akan menganalisis kinerja koperasi dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Serta analisa laporan keuangan ini bisa menjadi acuan untuk pengurus koperasi yang baru, yang mana pengurus yang lama telah habis masa kerjanya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil analisis kinerja keuangan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Yaitu Modal Sendiri terhadap Total Modal Skor 4,50 (2023) dan 5,00 (2024) dari 5,00 Kategori: sehat. Artinya, koperasi memiliki cukup modal sendiri dibanding total modal. Efisiensi Skor 3,00 (2023 dan 2024) dari 4,00 Kategori: cukup efisien Artinya, penggunaan aset koperasi untuk melayani anggota sudah cukup baik, tapi masih bisa ditingkatkan. Aktiva Tetap terhadap Total Aset Skor 4,00 (2023 dan 2024) dari 4,00 Kategori: baik. Artinya, proporsi aset tetap terhadap total aset dalam kondisi baik dan seimbang. Likuiditas Skor 7,50 (2023 dan 2024) dari 10,00 Kategori: cukup likuid Artinya, koperasi cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rentabilitas Aset (Tingkat Pengembalian dari Aset) Skor 0,75 (2023 dan 2024) dari 3,00 Kategori: rendah Artinya, kemampuan koperasi menghasilkan keuntungan dari seluruh aset masih kurang Rentabilitas Modal Sendiri (Tingkat Pengembalian dari Modal Sendiri) Skor 3,00 (2022 dan 2023) dari 3,00 Kategori: tinggi Artinya, koperasi sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Dalam temuan ini tetap perlunya peningkatan modal sendiri, peningkatan pelayanan, pengelolaan dana secara optimal, dan evaluasi kinerja supaya tidak mengalami penurunan.

Kata kunci: kinerja koperasi, laporan keuangan, modal sendiri, efisiensi, likuiditas, rentabilitas

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the cooperative by using various financial ratios as outlined in the Decree of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. The analysis of financial reports is also intended to serve as a reference for the new cooperative management, as the term of the previous management has ended. Data collection techniques include documentation, observation, and interviews. Financial Performance Analysis of KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri (based on the Ministerial Decree No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007): Equity to Total Capital Ratio Score: 4.50 (2023) and 5.00 (2024) out of 5.00 Category: healthy. Indicates that the cooperative has a strong equity position compared to its total capital. Efficiency Score: 3.00 (2023 and 2024) out of 4.00 Category: moderately efficient. Reflects that the cooperative's asset utilization in serving members is adequate but still has room for

improvement. Fixed Assets to Total Assets Ratio Score: 4.00 (2023 and 2024) out of 4.00 Category: good. Shows that the proportion of fixed assets to total assets is well-balanced. Liquidity Score: 7.50 (2023 and 2024) out of 10.00 Category: moderately liquid. Indicates that the cooperative is fairly capable of meeting its short-term obligations. Asset Profitability (Return on Assets) Score: 0.75 (2023 and 2024) out of 3.00 Category: low. Shows that the cooperative's ability to generate profit from its total assets is still lacking. Equity Profitability (Return on Equity) Score: 3.00 (2022 and 2023) out of 3.00 Category: high. Demonstrates that the cooperative is highly effective in generating profit from its own capital. Despite some strong indicators, the findings highlight the need to increase equity, improve service delivery, optimize fund management, and evaluate that can't declining performance areas.

Keywords: cooperative performance, financial reports, equity, efficiency, liquidity, profitability

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang harus mengutamakan prinsip ekonomi yang seimbang dan berfokus pada pencapaian keuntungan untuk kemajuan organisasi serta usaha koperasi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat (1), yang mengarahkan perekonomian Indonesia pada asas kekeluargaan, dimana koperasi diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian negara.

Kehadiran koperasi berawal dari keprihatinan terhadap sistem kapitalisme yang hanya menguntungkan pemilik modal, sementara buruh, petani, dan pengrajin seringkali mendapat upah rendah dan harus bekerja dalam waktu yang panjang. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk membentuk koperasi sebagai wadah usaha bersama yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Seiring dengan perkembangannya, kebutuhan akan pengelolaan koperasi yang lebih profesional semakin meningkat, termasuk dalam hal pertanggungjawaban yang jelas, penyediaan informasi yang akurat, serta pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi adalah melalui analisa laporan keuangan. Dengan melalui laporan keuangan apakah kinerja keuangan tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan atau malah mengalami penurunan (Ningsih, et al. 2024). Dengan menganalisa data-data keuangan dari tahun sebelumnya. Manager dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan koperasi dari tahun yang kemarin dan waktu yang sedang berjalan (Susilawati, et al. 2025).

Laporan keuangan ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan koperasi, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan manajemen untuk menilai perkembangan koperasi (Pardawati, et al. 2024), memperbaiki kelemahan yang ada, dan merencanakan langkah strategis ke depan. Selain itu, laporan keuangan juga memegang peranan penting dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana, yang sangat berpengaruh pada keputusan pemberian kredit, investasi, serta jaminan pembiayaan bagi koperasi. Serta analisa laporan keuangan ini bisa menjadi acuan untuk pengurus koperasi yang baru, yang mana pengurus yang lama telah habis masa kerjanya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah USAHA BAROKAH Jatipurno

Kajian Teori

Koperasi, sesuai dengan UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, pengertian dari Koperasi adalah badan hukum yg didirikan perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

Berdasarkan sifat kegiatan usahanya, Parjiman dan Djabaruddin (1986:37-38) membagi koperasi menjadi dua macam yaitu: Koperasi Tunggal Usaha (*Single Purpose*) dan Koperasi Serba Usaha (*Multi Purpose*). Sedangkan menurut UU koperasi No. 17 tahun 2012 jenis jenis koperasi dibedakan menjadi: Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, Dan Koperasi Simpan Pinjam.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan seperti rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas usaha (Munawir, 2000:31).

Kinerja keuangan menurut:

1. UU No.25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

2. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

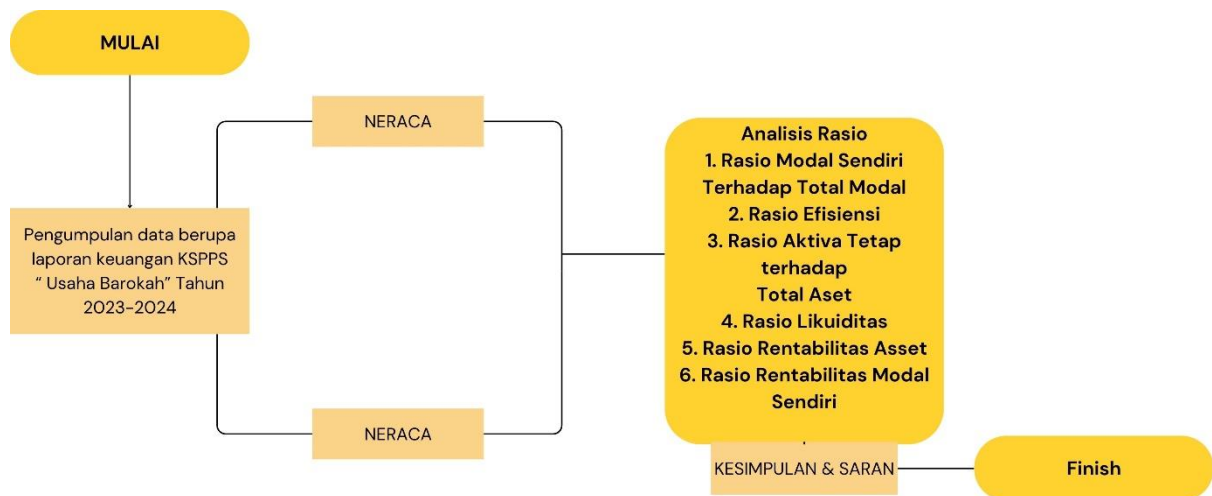
Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya.

Menurut Mulyadi (1997:419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi (Lestari, et. al. 2024).

Menurut Fuad dan Rustam (2005:18), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak terkait jika memenuhi beberapa syarat, yaitu: (1) Relevansi, laporan keuangan harus sesuai dengan data yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan, (2) Kejelasan dan kemudahan pemahaman, laporan keuangan harus disusun dengan jelas agar mudah dipahami oleh pengguna laporan, (3) Verifikasi, data dalam laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya dan dipertanggungjawabkan, (4) Netralitas, laporan harus bersifat netral dan dapat digunakan oleh semua pihak, (5) Kepatuhan waktu, laporan harus disampaikan sesuai dengan periode pelaporan yang jelas, (6) Perbandingan, laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan dengan laporan sebelumnya untuk memantau perkembangan yang telah dicapai, dan (7) Kelengkapan, laporan keuangan harus lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan.

Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah "Usaha Barokah" Jatipurno, yang berfokus pada kegiatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah, memiliki tiga misi utama. Pertama, mengumpulkan dana dari anggota agar dapat berkembang. Kedua, menyalurkan dana kepada anggota. Ketiga, berfungsi sebagai unit usaha ekonomi yang harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara efektif, dan kinerja keuangan harus dijaga dengan baik. Kerangka pemikiran penelitian ini akan membantu peneliti dalam menguraikan masalah penelitian secara sistematis.

Gambar 1.1 menunjukkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, kinerja keuangan KSPPS Usaha Barokah dianalisis menggunakan rasio keuangan yang mengacu pada KepMenNo.35.5/Per/M.KUKM/X/2007. Rasio-rasio yang digunakan meliputi rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio likuiditas (cash ratio), rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Analisis ini memberikan gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan KSPPS Usaha Barokah selama beberapa tahun terakhir.

Metode Penelitian

Pengertian populasi merujuk pada sekumpulan individu, kejadian, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah KSPPS Usaha Barokah, yang telah berdiri sejak 2010 dan terdaftar dengan nomor badan hukum 749/BH/XIV.30/V/2011. Koperasi ini telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk tahun buku 2010 hingga 2024, yang menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, termasuk neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena tidak meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini merupakan studi kasus yang difokuskan pada KSPPS Usaha Barokah untuk tahun 2024.

Rasio keuangan yang digunakan mengacu pada Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.5/Per/M.KUKM/X/2007 mengenai petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan keuangan koperasi, yang meliputi:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana koperasi mampu menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Modal Sendiri} = (\text{Modal Sendiri} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

2. Rasio Efisiensi

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya melalui penggunaan aset yang ada. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

3. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam meningkatkan nilai aktiva tetap terhadap total aset yang dimiliki.

$$\text{Rasio Aktiva Tetap} = (\text{Aktiva Tetap} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

4. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur perbandingan antara aktiva lancar (kas + bank) dan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek) koperasi.

$$\text{Likuiditas} = (\text{Kas dan Bank} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

5. Rentabilitas Aset

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = (\text{SHU} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

6. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = (\text{SHU} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut ,diberikan bobot penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Penilaian

dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau *reward system* yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kesehatan ditetapkan sebagai berikut:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Penilaian terhadap aspek ini adalah dengan perbandingan modal sendiri dengan total aset.

Analisis Permodalan pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Berikut adalah perhitungannya:

Tahun 2023 :

$$= \frac{3.143.879.205.47}{16.028.614.516.65} \times 100 \% = 19,61 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri tahun 2023 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi presentase 19,61 % dengan skor 4,50 pada skala 5,00.

Tahun 2024:

$$= \frac{3.316.467.747.85}{16.089.380.098.70} \times 100 \% = 20.61 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, kemampuan permodalan berdasarkan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri tahun 2024 adalah dalam kriteria SEHAT, karena berada pada posisi presentase 20.61% dengan skor 5.00 pada skala 5.00.

Tabel 1. *Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri 2023-2024*

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	19.61	4.90	SEHAT
2024	20.61	5.00	SEHAT

Sumber data : data diolah

2. Rasio Efisiensi

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio Efisiensi

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2023 :

$$= \frac{1.253.300.496.53}{1.647.510.003.00} \times 100\% = 76.07\%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 adalah dalam kriteria CUKUP EFISIEN, karena berada pada presentase 76.07 % dengan skor 3,00 pada skala 4,00.

Tahun 2024:

$$= \frac{1.422.467.276.38}{1.819.887.308.23} \times 100\% = 78.16 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Efisiensi pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2024 adalah dalam kriteria CUKUP EFISIEN, karena berada pada presentase 78.16 % dengan skor 3,00 pada skala 4,00.

Tabel 2. *Rasio Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto 2023-2024*

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	76.07	3,00	CUKUP EFISIEN
2024	78.16	3,00	CUKUP EFISIEN

Sumber data : data diolah

3. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2023 :

$$= \frac{1.792.810.495,00}{16.028.614.518,65} \times 100\% = 11,18 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 adalah dalam kriteria BAIK, karena berada pada presentase 11.18 % dengan skor 4,00 pada skala 4,00.

Tahun 2024 :

$$= \frac{1.798.138.165,00}{\dots\dots\dots} \times 100\% = 11,17 \%$$

16.089.380.098.70

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2024 adalah dalam kriteria BAIK, karena berada pada presentase 11,17 % dengan skor 4,00 pada skala 4,00

Tabel 3. *Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset 2023-2024*

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	11.18	4,00	BAIK
2024	11,17	4,00	BAIK

Sumber data : data diolah

4. Likuiditas

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rasio Kas

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2023 :

$$= \frac{5.123.780.153.65}{12.884.735.313.10} \times 100\% = 39.76 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Kas pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 adalah dalam kriteria CUKUP LIKUID, karena berada pada presentase 39.76 % dengan skor 7,50 pada skala 10,00.

Tahun 2024 :

$$= \frac{4.721.854.238.70}{12.772.912.350.80} \times 100\% = 36.96 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Kas pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2024 adalah dalam kriteria CUKUP LIKUID, karena berada pada presentase 36.96% dengan skor 7,50 pada skala 10,00.

Tabel 4. *Rasio Kas (Cash Ratio) 2023-2024*

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	39.76	7,50	CUKUP LIKUID
2024	36.96	7,50	CUKUP LIKUID

Sumber data : data diolah

5. Rentabilitas Asset

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rentabilitas Asset

SHU

$$= \frac{\quad}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:
Tahun 2023 :

$$= \frac{475.998.229.02}{16.028.614.518.65} \times 100\% = 2,96 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Rentabilitas Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 adalah dalam kriteria RENDAH, karena berada pada presentase 2,96% dengan skor 0,75 pada skala 3,00.

Tahun 2024 :

$$= \frac{498.130.601.51}{16.089.380.098.70} \times 100\% = 3.09 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Rentabilitas Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2024 adalah dalam kriteria RENDAH, karena berada pada presentase 3.09 % dengan skor 0,75 pada skala 3,00.

Tabel 5. Rasio Rentabilitas Asset (Cash Ratio) 2023-2024

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	2,96	0,75	RENDAH
2024	3.09	0,75	RENDAH

Sumber data : data diolah

6. Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rentabilitas Modal Sendiri
SHU

$$= \frac{\quad}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Perhitungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:
Tahun 2023 :

$$= \frac{475.998.229.02}{3.143.879.205.47} \times 100\% = 15.14 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 adalah dalam kriteria TINGGI, karena berada pada presentase 15.14 % dengan skor 3,00 pada skala 3,00.

Tahun 2024 :

$$498.130.601.51$$

$$= \frac{\quad}{3.316.467.747.85} \times 100\% = 15,01 \%$$

Dari hasil penghitungan tersebut diatas, Rasio Rentabilitas Asset pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2024 adalah dalam kriteria TINGGI, karena berada pada presentase 15,01% dengan skor 3,00 pada skala 3,00.

Tabel 6. *Rasio Rentabilitas Asset (Cash Ratio) 2023-2024*

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kriteria
2023	15.14	3,00	TINGGI
2024	15,01	3,00	TINGGI

Sumber data : data diolah

Pembahasan

1. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total modal.

Rasio modal sendiri terhadap total modal adalah indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan sebuah koperasi simpan pinjam, termasuk koperasi syariah Usaha Barokah. Rasio ini mengukur proporsi modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki oleh koperasi dibandingkan dengan total modal (termasuk liabilitas). Jika rasio ini menunjukkan angka yang sehat, itu berarti koperasi tersebut memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dan risiko keuangan lainnya. Artinya, koperasi memiliki stabilitas keuangan yang baik dan dapat terus beroperasi dengan lancar. Sebagai contoh, jika rasio modal sendiri terhadap total modal berada pada tingkat yang lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas, itu menandakan bahwa koperasi tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Dan KSPPS usaha barokah pada tahun 2023 dan 2024 pada kisaran 4.90-50%, Pembiayaan Syariah Usaha Barokah tergolong sehat . Kondisi ini menandakan kemandirian finansial tinggi, likuiditas memadai, dan kemampuan menahan risiko kredit macet menjadikan koperasi mampu menjalankan operasional syariah secara berkelanjutan, memperluas layanan pembiayaan, dan memperkuat kepercayaan anggota maupun regulator.

2. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan rasio Efisiensi

Rasio efisiensi biasanya dihitung sebagai perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (beban/pendapatan × 100%) menjadi tolok ukur seberapa efisien koperasi mengelola biaya sehari-hari untuk menghasilkan layanan dan pendapatan. Apabila Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Usaha Barokah menunjukkan rasio efisiensi yang "cukup efisien,".

Angka rasio efisiensi yang berada di level "cukup" umumnya sudah lebih baik, tetapi masih terdapat ruang perbaikan menuju kategori "sangat efisien". Hal ini mencerminkan bahwa Usaha Barokah berhasil menerapkan kontrol biaya yang memadai, namun masih menghadapi beberapa pos pengeluaran yang bisa ditekan lebih lanjut, seperti biaya pemeliharaan kantor.

Faktor-faktor kunci yang mendorong efisiensi di koperasi ini antara lain optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi syariah (Rukmini, et al, 2024),

peningkatan produktivitas tenaga kolektor melalui pelatihan dan insentif, serta review rutin anggaran tahunan untuk menyesuaikan biaya dengan realisasi pendapatan. Ke depan, agar rasio efisiensi terus membaik, sehingga keseimbangan antara pelayanan anggota dan kesehatan keuangan koperasi tetap terjaga.

3. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan rasio tetap terhadap total aset.

Rasio aktiva tetap terhadap total aset mengukur seberapa besar porsi investasi koperasi pada aktiva berwujud jangka panjang seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor, dan fasilitas teknologi dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki. Kriteria "baik" untuk rasio ini menunjukkan bahwa Usaha Barokah telah menyeimbangkan antara kebutuhan investasi jangka panjang dengan likuiditas operasional. Dengan porsi aktiva tetap yang memadai, koperasi memiliki fondasi fisik yang kuat untuk mendukung layanan anggota, tanpa membebani aliran kas harian

4. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan Likuiditas.

Likuiditas, umumnya diukur lewat aset lancar dibagi kewajiban lancar. atau aset lancar dikurangi persediaan dibagi kewajiban lancar. menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dan Koperasi Usaha Barokah menunjukkan kriteria "cukup likuid" . Posisi ini memadai untuk menutup kebutuhan kas mendadak dan menjaga kepercayaan anggotanya.

5. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan Rentabilitas Aset.

Rasio rentabilitas aset (Return on Assets / ROA) mengukur seberapa efektif koperasi memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Jika ROA Koperasi Usaha Barokah tergolong "rendah", Artinya, banyak aset—baik berupa kas, piutang pembiayaan, maupun investasi tetap—belum termanfaatkan secara optimal untuk menciptakan margin keuntungan yang memadai.

Beberapa faktor umum penyebab ROA rendah antara lain margin pembiayaan yang sempit (karena suku bunga kompetitif atau biaya dana tinggi), tingginya beban operasional dan administrasi yang "memakan" potensi laba, serta aset yang kurang produktif (misalnya penempatan dana menganggur atau piutang bermasalah). Untuk meningkatkan rentabilitas aset, Usaha Barokah perlu menajamkan seleksi pembiayaan supaya tingkat gagal bayar minimal, mengoptimalkan penggunaan aset tetap (misalnya dengan sharing fasilitas antar kantor cabang), dan merancang produk dengan margin lebih baik—sekaligus menjaga prinsip syariah—serta menekan biaya melalui otomatisasi dan digitalisasi proses. Dengan langkah-langkah ini, tiap rupiah aset akan lebih efektif berkontribusi pada laba, memperbaiki ROA, dan memperkuat kesehatan keuangan koperasi.

6. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah "usaha barokah". Berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri.

Rasio rentabilitas modal sendiri (Return on Equity / ROE) mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh koperasi dibandingkan dengan modal sendiri yang ditempatkan oleh anggota. Jika Koperasi Usaha Barokah menunjukkan kriteria "tinggi" pada ROE, Hal ini mencerminkan efektivitas koperasi dalam mengalokasikan modal anggota ke dalam penyaluran pembiayaan dan investasi produktif sehingga memberikan hasil yang signifikan. ROE tinggi juga menunjang daya tarik bagi calon anggota baru, karena menunjukkan potensi imbal hasil yang kompetitif dibandingkan alternatif simpanan lain.

Oleh karena itu, agar kriteria “tinggi” ini berkelanjutan, Usaha Barokah perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan tingkat cadangan kerugian serta mengawasi rasio kecukupan modal (CAR) agar tetap kokoh menghadapi fluktuasi pasar

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis kinerja keuangan pada KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, No.35.3/per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian KJKS/UJKS Koperasi tersebut, dapat disimpulkan :

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Dari penghitungan rasio modal sendiri terhadap total modal KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 dan tahun 2024 masing-masing berada pada skor 4.50 dan 5.00 pada skala 5.00, sehingga termasuk dalam kategori SEHAT.

2. Rasio Efisiensi

Dari penghitungan Efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya dari penggunaan aset KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 dan 2024. Masing-masing berada pada skor 3.00 dalam skala 4.00. Sehingga termasuk dalam kategori CUKUP EFISIEN.

3. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Dari penghitungan Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri, pada tahun 2023 dan 2024 berada pada skor 4.00 dalam skala 4.00 sehingga termasuk dalam kategori Baik.

4. Likuiditas

Dari penghitungan Rasio Likuiditas KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 dan 2024 berada pada skor 7,50 dalam skala 10,00 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Likuid.

5. Rentabilitas Asset

Dari penghitungan Rentabilitas Asset KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri pada tahun 2023 dan 2024 berada pada skor 0.75 dalam skala 3.00 , sehingga termasuk dalam kategori Rendah.

6. Rentabilitas Modal Sendiri

Dari penghitungan Rentabilitas Modal Sendiri KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UK Jatipurno Wonogiri pada tahun 2022 berada pada skor 3,00 dalam skala 3,00 begitu pula pada tahun 2023, sehingga termasuk dalam kategori Tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan sebagai kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan KSPPS Usaha Barokah Jatipurno Wonogiri agar lebih baik di tahun-tahun mendatang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun kondisi permodalan saat ini sudah cukup baik, peningkatan modal sendiri tetap perlu dilakukan. Jika pertumbuhan total modal tidak diimbangi dengan peningkatan modal sendiri, maka secara rasio dapat memengaruhi skor serta tingkat kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Perlu adanya peningkatan partisipasi bruto dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota pembiayaan serta menekan biaya operasional. Dari aspek likuiditas, kondisi KSPPS masih tergolong cukup likuid. Namun, dengan meningkatkan partisipasi bruto dan efisiensi operasional, rasio efisiensi akan semakin baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba terhadap total aset. Hal ini akan berdampak positif pada rasio rentabilitas aset serta membantu menyeimbangkan rasio rentabilitas aset dengan rasio rentabilitas modal sendiri.
3. Sebagai lembaga intermediasi, BMT harus memastikan bahwa dana yang masuk dapat dikelola secara optimal melalui berbagai kegiatan usaha. Jika terlalu banyak dana mengendap tanpa dimanfaatkan secara produktif, maka hal tersebut justru dapat menjadi beban bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan inovasi agar perputaran dana lebih maksimal dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Aspek-aspek yang mengalami penurunan kinerja perlu segera dievaluasi oleh manajemen agar dampaknya tidak meluas ke aspek lainnya. Evaluasi yang cepat dan tepat dapat membantu mengidentifikasi masalah sejak dini serta mencegah risiko yang lebih besar bagi Perusahaan

Referensi

- Fuad, A., & Rustam, H. (2005). Akuntansi keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi). Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. (2007). Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi.
- Lestari, A.S., Rukmini., Utami, W.B. 2024. Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, Dan Transparansi Alokasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Polanharjo. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi 1(5): 77-89
- Mulyadi, M. (1997). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Penerbit ABC.
- Munawir, S. 2000. Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. .
- Ningsih, L.S., et al. 2024. Membangun Kesadaran Masyarakat Agar Terliterasi Baik dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS. 7(1)
- Pardanawati, S.L., et al. 2024. Pelatihan Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Di Desa Bugel, Polokarto, Sukoharjo. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 6(3)
- Rukmini, et, al. 2024. Pelatihan Akuntansi Bagi UMKM dalam Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana Di Desa Kemasan Sawit Boyolali. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 6(2)

- Susilawati, H., Prastiwi, I.E., Tho'in, M. 2025. Pengaruh Akad Syariah, Tingkat Margin dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Pengusaha Bisnis Property yang Tergabung REI Komisariat Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 11(1)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25-33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *FIDUSIA: Jurnal keuangan dan perbankan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(1), 133-142. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.2466>